

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bisnis sebagai tempat seseorang maupun organisasi yang aktivitas utamanya yaitu menyediakan barang atau jasa sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba. Secara umum perusahaan memiliki keinginan agar bisnis usahanya berjalan dengan lancar dan mampu memperoleh keuntungan secara maksimal. Namun hal tersebut bukan menjadi hal yang mudah untuk dicapai melainkan membutuhkan dedikasi dan kerja keras yang tinggi. Dalam dunia bisnis suatu perusahaan diharuskan untuk kreatif agar usahanya selalu berkembang sehingga terhindar dari risiko kebangkrutan yang salah satu penyebabnya adalah persaingan usaha. Persaingan usaha sebagai gambaran bahwa pada era globalisasi ini perekonomian dunia sudah semakin maju dan memiliki kebebasan dalam melakukan kegiatan berbisnis. Sehingga setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan usahanya apabila ingin tetap menjalankan usahanya. Salah satu cara perusahaan dalam mengembangkan usahanya melalui investasi.

Investasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan perekonomian. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan berbentuk penanaman modal yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut investor. Salah satu tempat investor dalam

berinvestasi disebut dengan pasar modal. Pasar modal menjadi tempat bertemunya antara investor sebagai pembeli dengan perusahaan sebagai penjual sekuritas. Instrumen investasi jangka panjang pada pasar modal memiliki berbagai macam yang tersedia untuk diperjualbelikan bagi calon pembeli. Salah satu jenis instrumen investasi yang tersedia dalam pasar modal adalah saham. Saham sebagai tanda ikut serta seseorang atas suatu modal kepada perusahaan yang badan usahanya sudah berbentuk perseroan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas yang namanya tercantum pada lembar tersebut merupakan bagian dari kepemilikan pada suatu perusahaan sesuai dengan proporsi berapa persen penyertaan saham seseorang yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pihak yang memiliki saham artinya pihak tersebut memiliki klaim atas sebagian aset yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan jumlah persentase kepemilikannya. Dalam hal ini saham digunakan oleh investor sebagai salah satu alat investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang baik. Tingkat pengembalian saham disebut dengan *return* saham.

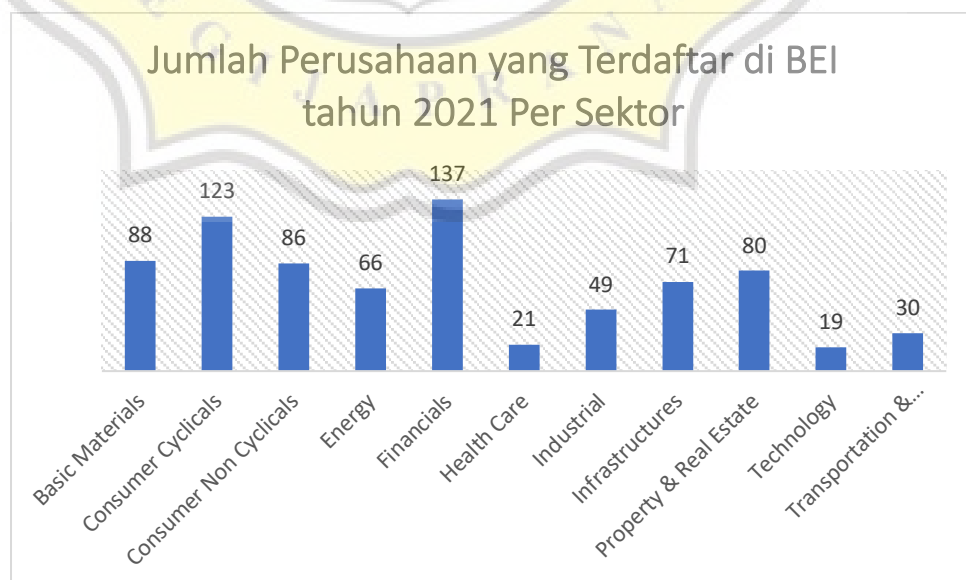
Tabel 1.1 *Return* Saham Perusahaan manufaktur tahun 2018-2020

NO	KODE	EMITEN	RETURN SAHAM		
			2018	2019	2020
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	-0,159	0,031	-0,239
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	-0,539	-0,749	1,420
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,162	0,043	0,035
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	-0,248	-0,197	-0,142
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	0,228	0,038	0,560
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,241	0,139	0,858
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1,042	-0,419	-0,207
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	-0,020	0,393	-0,373
9	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	1,035	-0,087	0,429
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0,085	0,073	-0,241

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan manufaktur mengalami kenaikan dan penurunan terhadap *return* saham. Pada tahun 2018 Indocement Tunggal Prakasa Tbk. memperoleh *return* sebesar -0,159 dan naik di tahun 2019 sebesar 0,031, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar -0,239. Semen Baturaja Tbk. pada tahun 2018 memperoleh *return* sebesar -0,539. Pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebesar -0,749 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan *return* sebesar 1,420. Dilihat dari tabel 1.1 pada industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 terlihat adanya kondisi yang tidak stabil, berupa penurunan dan kenaikan terhadap *return* saham perusahaan yang membuat para investor diharuskan untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi agar *return* yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 1.2  
Jumlah Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2021 per Sektor



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur memiliki skala kegiatan yang besar sehingga mampu mencerminkan kondisi pada pasar modal. Perusahaan manufaktur meliputi industri dasar dan kimia, industri aneka, dan industri barang konsumsi. Pada tabel 1.2 terlihat bahwa dari 791 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 19 Januari 2021, perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah keseluruhan mencapai 231 perusahaan atau perusahaan manufaktur memiliki prosentase 30% dari total keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return* adalah imbal hasil yang didapatkan akibat adanya aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang telah melakukan investasi dan sebagai faktor yang memotivasi investor untuk melakukannya (Jogiyanto, 2014). Return saham merupakan selisih antara harga pada saat saham dijual dengan harga pada saat saham tersebut dibeli. Bentuk dari adanya *return* saham dapat berupa *capital gain* atau deviden. *Capital gain* merupakan harga jual saham lebih besar dari harga beli saham. Apabila harga jual saham lebih rendah dari harga beli saham, maka investor mengalami suatu kerugian atau disebut dengan *capital loss*. *Return* saham menjadi faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Investor dalam berinvestasi memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* (pengembalian) yang tinggi atas penanaman modal yang telah dilakukannya. Namun dalam melakukan investasi saham, investor dihadapkan dengan adanya risiko fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham yaitu kondisi dimana harga saham dapat berubah sewaktu-waktu, baik

mengalami kenaikan maupun penurunan yang disebabkan karena kinerja perusahaan sedang mengalami pertumbuhan atau penurunan secara finansial. Dibutuhkan alat informasi untuk membantu investor sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi pada saham yang akan dimilikinya. Salah satu alat informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi adalah laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:2) Laporan keuangan sebagai gambaran kondisi dan performa atas finansial suatu perusahaan secara keseluruhan berupa serangkaian proses pencatatan akuntansi dalam suatu periode yang telah ditetapkan. Perusahaan dalam membuat suatu laporan keuangan memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Hal ini membuat laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saat berinvestasi bagi para investor. Karena informasi yang tersedia pada laporan keuangan mampu mencerminkan bagaimana kondisi sesungguhnya yang sedang dialami oleh perusahaan. Dalam hal ini sebagai investor dibutuhkan analisis pada laporan keuangan yang tepat agar keinginan untuk mendapatkan *return* dapat dicapai. Analisis laporan keuangan yang tepat dapat membantu investor dalam melakukan identifikasi terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan. Sehingga keuntungan yang didapatkan atas saham yang akan dibeli oleh investor menjadi lebih maksimal. Analisis tersebut dapat berupa analisis pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai performa perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang terletak pada laporan keuangan didalamnya. Adanya analisis rasio keuangan

dengan mengambil data yang tersedia pada laporan keuangan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan terkait penilaian perkembangan harga saham yang akan dilakukannya. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Kasmir (2019:129) Likuiditas adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan aset yang dimiliki. Semakin besar rasio likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin baik. Rasio likuiditas dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi, sehingga investor mampu memperoleh *return* saham yang maksimal. Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan *current ratio* (CR), rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek. Apabila *current ratio* semakin rendah, hal ini menunjukkan kondisi suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam mewujudkan adanya laba (Hery, 2016:104). Penelitian ini menggunakan variabel *return on asset* (ROA) sebagai variabel pengukuran dalam rasio profitabilitas. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih dalam satu periode tertentu. Pada saat laba perusahaan mengalami peningkatan, maka kemungkinan terjadinya *return* saham juga akan meningkat. Peningkatan pada *return* saham menjadi motivasi investor untuk memiliki saham tersebut.



Menurut Hery (2016:68) Rasio solvabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam hal memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek hingga kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan karena perusahaan yang sehat mampu melunasi seluruh hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio solvabilitas dapat diartikan sebagai seberapa jauh aset perusahaan mampu dibiayai oleh kewajibannya. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka nilai total atas modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang akan semakin rendah.

Menurut Kasmir (2019:174) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat diartikan sebagai rasio yang dapat membantu perusahaan dalam menganalisa apakah perusahaan tersebut telah memanfaatkan sumber daya secara optimal atau tidak. Menurut Hery (2016:88) rasio aktivitas dapat diukur dengan membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan, modal kerja, aset tetap, dan total aset. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan dengan membandingkan jumlah penjualan bersih dibagi dengan jumlah aset (Hery, 2016:99). *Total Assets Turnover* yang kecil maka perusahaan belum memaksimalkan total asetnya yang dapat dijadikan sebagai penjualan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Rasio aktivitas dapat diartikan sebagai rasio yang dapat membantu perusahaan dalam menganalisa apakah perusahaan tersebut telah memanfaatkan sumber daya secara optimal. Menurut Hery (2016:88) rasio aktivitas dapat diukur dengan membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan, modal kerja, aset tetap, dan total aset. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif total aset dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Hery, 2016:99). *Total Assets Turnover* yang kecil maka perusahaan belum memaksimalkan total aset yang dapat dijadikan sebagai penjualan.

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *return* saham telah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil tidak konsisten yang menimbulkan adanya *research gap*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochim & Ghoniyah (2017) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Disisi lain penelitian Pahlevi (2018), penelitian Fauzi et al (2021), dan penelitian Pratiwi et al (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Pada penelitian Endri (2020) variabel profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. namun pada penelitian Sari et al (2020), penelitian Nuri (2020) menyatakan variabel *return*



*on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Pada penelitian Pahlevi (2018) mengatakan bahwa solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun pada penelitian Malavia (2017) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pada penelitian Pratiwi et al (2021), dan penelitian Endiana (2020) mengatakan bahwa rasio aktivitas yang diproyeksikan dengan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Malavia (2017) mengatakan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang masih ditemukan hasil yang berbeda-beda antara peneliti satu dengan peneliti yang lain sehingga hasil yang bervariasi tersebut diambil untuk dijadikan variabel pada penelitian ini. Variabel tersebut meliputi likuiditas yang diproyeksikan menggunakan *current ratio*, variabel profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on asset*, variabel solvabilitas yang diproyeksikan menggunakan *debt to equity*, dan variabel aktivitas yang diproyeksikan menggunakan *total assets turnover*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

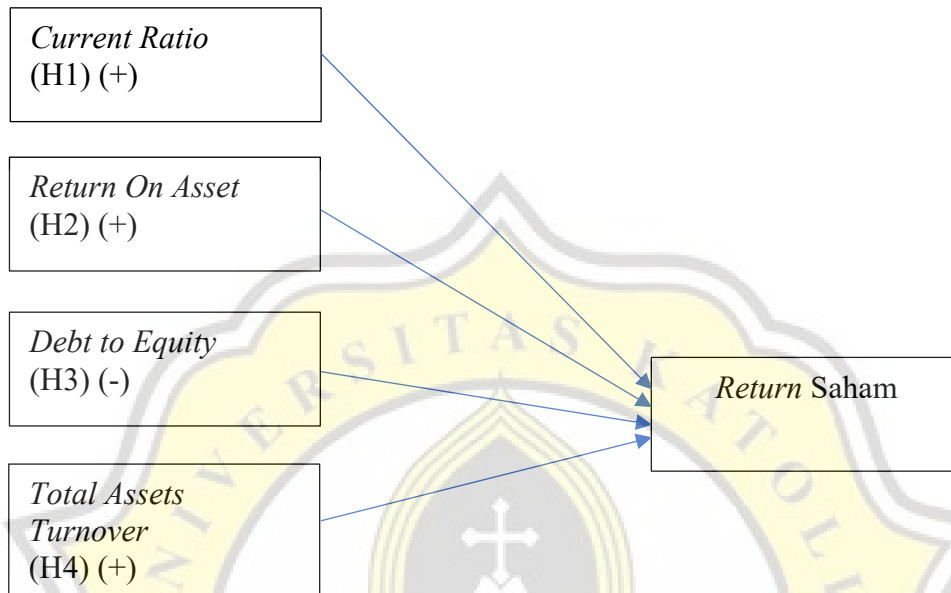
2. Untuk menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi investor, sebagai sarana pertimbangan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada sektor manufaktur.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada sektor manufaktur dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Kerangka Pikir



Adanya *Current ratio* dapat membantu perusahaan untuk memperkirakan kondisi kesehatan keuangan jangka pendek mereka. Semakin tinggi nilai rasionya, maka akan semakin stabil perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *current ratio* akan memberikan dampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan, karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current ratio* maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya semakin baik. maka dari itu investor akan tertarik untuk melakukan investasi sehingga mampu meningkatkan harga saham beserta tingkat pengembaliannya.

Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. *Return on*

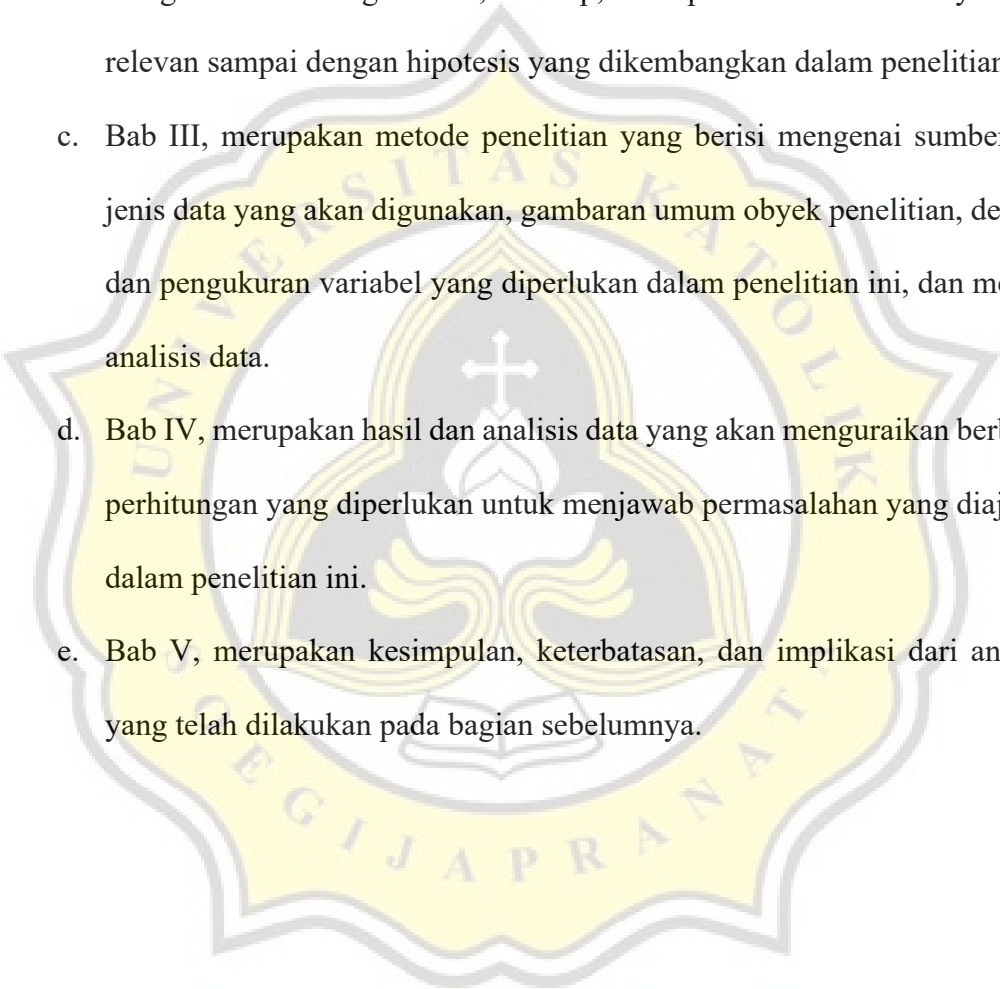
*asset* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan menjadi daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut sehingga membuat *return* saham menjadi naik.

Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tinggi maka perusahaan tersebut memiliki beban atau hutang yang tinggi. Tingginya rasio *debt to equity* memiliki arti bahwa proporsi total kewajiban perusahaan lebih besar dibanding dengan total modal perusahaan. Dengan *debt to equity ratio* tinggi membuat para investor menghindari membeli saham perusahaan tersebut karena perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan finansial yang memiliki dampak yaitu turunnya minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Minat investor yang semakin menurun dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan *return* yang didapatkan juga semakin berkurang.

Perusahaan dengan *total assets turnover* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja secara optimal yang diperlihatkan adanya arus penjualan yang lancar sehingga berdampak pada peningkatan laba. Hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

- 
- a. Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.
  - b. Bab II, merupakan tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.
  - c. Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.
  - d. Bab IV, merupakan hasil dan analisis data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.
  - e. Bab V, merupakan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.